BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suksesnya pembangunan di Indonesia ataupun di negara manapun tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. Tujuan pembangunan nasional bisa tercapai jika terdapat sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki wawasan memadai. Kelangsungan sebuah bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada di tempat tersebut. Pendidikan hadir untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena itu perannya sangat penting.

Sejak dulu, pemerintah bersama dengan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai cara dan meode pembelajaran pun diciptakan guna mengangkat mutu pendidikan. Semua itu dilakukan semata-mata agar dunia pendidikan mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas dan berpikiran terbuka, mampu memahami dan memecahkan masalah yang ada.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Ibu tentu menjadi salah satu prioritas pemerintah dan kalangan pendidik supaya dapat diketahui dan dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, siswa akan mendapat pembelajaran tentang membaca, menulis. Juga diajarkan mendengar dan berbicara dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah Bahasa Indonesia.

Nensy Suryati. Upaya Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Siswa Melalui Project Based Learning Untuk Menerbitkan Buku Ber-ISBN.
UIB Repository©2020

Kemampuan itu tentu perlu dipelajari terus - menerus, karena perkembangan bahasa Indonesia sangat dinamis. Para tenaga pendidik dan peserta didik terus dituntut untuk memperkaya diri dengan kosa kata-kosa kata baru, dan kemudian mampu berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sesuai fungsinya, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Sebagai orang-orang terdidik, yang mendapatkan pelajaran secara formal, sudahsepantasnya guru dan siswa memiliki keterampilan membaca dan menulis, mendengar dan berbicara. Kemampuan lisan dan tulisan itu harus terus dipelajari.

Mempelajari metode lisan dan tulisan dapat dilakukan dengan banyak cara. Kaum cerdik pandai telah mengeluarkan berbagai hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran tersebut, agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Yang banyak terjadi, seringkali ada seseorang yang bagus kemampuan membaca dan berbicara, tapi masih lemah dalam kemampuan menulis. Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan memang menjadi tujuan yang tak bisa dipisahkan, keduanya saling kait-berkait.

Kurangnya kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar juga ditentukan oleh kemampuan membaca, juga minat baca seseorang. Membaca adalah modal bagi seseorang agar bisa berkomunikasi dengan baik. Dan itu juga didukung oleh kekayaan literasi yang dimilikinya.

Harapan pemerintah agar lahir sumber daya manusia yang mumpuni dari bangku-bangku sekolah tak akan mudah diwujudkan jika minat baca siswa

Nensy Suryati. Upaya Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Siswa Melalui Project Based Learning Untuk Menerbitkan Buku Ber-ISBN.
UIB Repository©2020

rendah. Begitu pula dengan tenaga pendidik atau guru, tak akan mudah menciptakan generasi unggul dalam berbahasa jika kekayaan literasinya kurang.

Untuk itu, setiap pendidik dituntut untuk terus meng-upgrade dirinya, untuk kemudian ditransfer kepada peserta didik. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, diharapkan para siswa bisa menularkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat lain di lingkungannya.

Menurut Wahyuni (2010), minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Berbeda dengan negara-negara maju yang sudah menjadikan aktivitas membaca dan menulis sebagai kegiatan rutin, masyarakat di Indonesia masih lebih menyukai cara bertutur (lisan) untuk berkomunikasi, menyampaikan pikirannya. Karena itu, tak heran jika sampai sekarang minat baca masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah. Kita masih lebih senang berbicara dibanding menulis, lebih aktif mendengar dan melihat daripada membaca.

Mengingat kondisi itu, para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah perlu menyusun metode pengajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan menulis siswa. Tentu saja, harus disejalankan dengan peningkatan minat baca, agar kemampuan tulis siswa selaras dengan pedoman berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga seiring dengan rendahnya minat menulis. Padahal, dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa juga dituntut untuk mampu menulis dengan baik dan benar. Masalahnya, kegiatan menulis pun masih kurang disukai oleh sebagian besar siswa di Indonesia. Penyebabnya hanya satu, malas atau menganggap bahwa menulis secara baik dan

Nensy Suryati. Upaya Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Siswa Melalui Project Based Learning Untuk Menerbitkan Buku Ber-ISBN.
UIB Repository©2020

benar itu tidak penting. Hal itu membuat siswa menjadi tidak tertarik dengan kebudayaan menulis.

Minat membaca dan menulis sejatinya merupakan pondasi bagi seseorang agar bisa meningkatkan kemampuan literasinya. Ini harus menjadi perhatian lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan hal itu, bisa diketahui bahwa kemampuan siswa dalam hal literasi baca-tulis memang butuh ditingkatkan. Literasi baca-tulis ini akan menopang kemampuan seseorang untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dan berkaitan pula dengan kemampuan menganalisa informasi, menyampaikannya hingga sampai pada pengambilan kesimpulan dari sudut pandang pribadi.

Kemahiran seseorang berkomunikasi sosial dalam pergaulan bermasyarakat sedikit banyaknya juga didukung oleh kemampuan literasi baca-tulis-nya. Literasi baca-tulis bahkan kerap dianggap sebagai keahlian berwacana (UNESCO, 2003). Lebih lanjut Musthafa (2014) menjelaskan bahwa literasi juga berkaitan erat dengan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis.

Kemampuan literasi baca-tulis permulaan merupakan salah satu kompetensi yang seharusnya dipunyai oleh siswa. Kemampuan tersebut harus selalu dikembangkan agar semakin meningkat sehingga siswa mampu membaca dan menulis dengan lancar. Mengingat hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi baca-tulis pada siswa. Menumbuhkan budaya literasi baca-

Nensy Suryati. Upaya Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Siswa Melalui Project Based Learning Untuk Menerbitkan Buku Ber-ISBN.
UIB Repository©2020

tulis memang perlu dilakukan beriringan dengan pengembangan karakter dan budi pekerti di lingkungan lembaga pendidikan seperti sekolah.

Masih rendahnya literasi baca-tulis siswa sampai sekarang juga tak bisa dilepaskan dari gaya atau model pembelajaran dari tenaga pendidik yang belum beranjak dari gaya konvesnsioal. Untuk meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis, dibutuhkan inovasi model pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi. Guru harus mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar. Siswa tidak lagi hanya mendengar atau menghafal tapi mempraktikkan langsung pengalaman-pengalaman baru dari apa yang dia baca dan dengar serta lihat ke dalam sebuah tulisan.

Upaya untuk meningkatkan literasi baca-tulis siswa dapat dilakukan melalui *project based learning* sekaligus untuk menerbitkan buku ber-ISBN. Upaya ini membuat siswa lebih bersemangat untuk menulis, apalagi ketika tulisan mereka akan diterbitkan menjadi buku.

Project based learning, seperti disebutkan Bie (dalam Nurfitriyanti, 2016) merupakan model pembelajaran yang memfokuskan kedisiplinan, melibatkan siswa agar aktif dalam kegiatan belajar, termasuk memecahkan masalah. Siswa juga berkesempatan membangun cara belajar mereka sendiri dengan tujuan menghasilkan karya yang bernilai tapi tetap berpedoman pada rambu-rambu pelajaran. .

Project Based Learning adalah gaya pembelajaran yang menjadikan sebuah proyek sebagai titik fokusnya. Dengan proyek yang diberikan guru itu, masing-masing siswa didorong menjadi lebih kreatif. Guru bisa menciptakan

Nensy Suryati. Upaya Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Siswa Melalui Project Based Learning Untuk Menerbitkan Buku Ber-ISBN.
UIB Repository©2020

proyek menarik, dan unik yang bermuara pada pemecahan masalah berdasarkan pengalaman pribadi siswa.

Menurut Astuti, dkk (2019) pembelajaran berbasis proyek bisa menjadikan siswa lebih menguasai konsep sehingga hasilnya pun lebih baik dari sebelumnya. *Project Based Learning* (PjBL) mengandung sejumlah metode pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran ini dapat memacu kemampuan individu siswa dalam belajar konseptual

Dengan demikian, manfaat upaya meningkatkan literasi baca-tulis siswa melalui project based learning yaitu dapat meningkatnya kualitas siswa. Kondisi ini tentu mampu menciptakan pengaruh ganda. Selain itu, dengan inovasi model pembelajaran, diharapkan budaya membaca dan menulis akan tumbuh. Berdasarkan gambaran kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN LITERASI BACA-TULIS SISWA MELALUI PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENERBITKAN BUKU BER-ISBN".

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, didapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan literasi baca-tulis siswa melalui *project based learning*?
2. Bagamana meningkatkaan literasi baca-tulis siswa untuk untuk menerbitkan buku ber-ISBN ?
3. Bagaimana mewujudkan tugas proyek siswa menjadi buku ber-ISBN?

Nensy Suryati. Upaya Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Siswa Melalui Project Based Learning Untuk Menerbitkan Buku Ber-ISBN.
UIB Repository©2020

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendesksipsikan upaya meningkatkan literasi baca-tulis siswa melalui project based learning untuk menerbitkan buku ber-isbn.
2. Untuk mendesksipsikan langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan tugas proyek siswa menjadi buku ber-ISBN?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

   Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi di bidang pendidikan khususnya pada pengetahuan literasi baca-tulis siswa melalui project based learning.
2. Bagi Sekolah

   Memberi sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan untuk meningkatkan literasi baca-tulis siswa.

   Menambah koleksi perpustakaan dengan buku bermutu karya siswa.
3. Untuk Guru

   Memberi masukan untuk guru, maupun pihak-pihak terkait dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa.
4. Untuk Siswa

   Meningkatkan semangat dan kreativitas siswa sekaligus kebanggaan terhadap hasil karyanya yang diterbitkan.
5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Nensy Suryati. Upaya Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Siswa Melalui Project Based Learning Untuk Menerbitkan Buku Ber-ISBN.
UIB Repository©2020

Menjadi salah satu referensi dalam kegiatan penelitian dengan tema serupa di masa mendatang.

1.5 Sistematika dan Pembahasan

Sistematika penulisan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIS

Bab ini berisi kajian empirik, kajian teoritis, dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji kualitas data, dan metode analisis data.

Nensy Suryati. Upaya Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Siswa Melalui Project Based Learning Untuk Menerbitkan Buku Ber-ISBN.
UIB Repository©2020